

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran

Riska Ayu Nengsi¹, Muh Ardiansyah², Hasan³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding author: riskaayunengsi0105@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajeng Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai rancangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Menguasai karakteristik peserta didik yang heterogen menuntut model pembelajaran yang adaptif. Matriks pembelajaran yang mengakomodasi latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi peserta didik serta potensi minat dan bakat mereka menjadi sangat relevan, seperti diskusi dengan orang tua siswa, melakukan observasi, wawancara langsung dengan siswa, dan membiarkan siswa bereksplorasi untuk menentukan bahan ajar yang hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. 2) seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan yang lebih dari yang sudah diraih dan mampu mengajarkan pembelajaran melalui sosial media kepada peserta didik dimulai dari pemberian edukasi tentang pengetahuan konten pembelajaran yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan mempraktikkan dan mengevaluasi konten pembelajaran tersebut, setelah itu mengajarkan kepada rekan sejawat sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. 3) Setiap guru menyesuaikan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini, memahami komponen kurikulum untuk merancang desain pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik demi guru dan juga tidak ketinggalan dalam metode pembelajaran yang akan diajarkan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Proses Pembelajaran; Professional Guru

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the Pedagogical Competence of Teachers in the Learning Process at SMP Negeri 1 Bajeng Barat. This study uses a qualitative approach with a case study as its design. The results of the study indicate that 1) Mastering the characteristics of heterogeneous students requires an adaptive learning model. A learning matrix that accommodates the social, cultural, religious, and economic backgrounds of students as well as their potential interests and talents is very relevant, such as discussions with students' parents, conducting observations, direct interviews with students, and allowing students to explore to determine teaching materials that should be adjusted to learning objectives according to students' needs. 2) an educator or teacher must have more abilities than those already achieved and be able to teach learning through social media to students starting from providing education about the knowledge of predetermined learning content, followed by practicing and evaluating the learning content, after that teaching it to colleagues before being implemented to students. 3) Each teacher adapts to the current curriculum developments, understands the curriculum components to design learning designs and develops effective learning strategies to improve student-centered learning for the teacher and also does not lag behind in the learning methods that will be taught.

Keywords: Pedagogical Competence; Learning Process; Teacher Professionalism

Diterima: November, 2025 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Desember, 2025

© 2025 Riska Ayu Nengsi, Muh Ardiansyah, Hasan

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Guru berperan sebagai motivator dan inspirator bagi siswa, sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan mencapai prestasi terbaik (Librianty, 2018). Guru adalah jantung dari sistem pendidikan. Dengan kata lain, untuk meningkatkan mutu pendidikan, kita harus fokus pada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Mengacu pada kebijakan Menteri Pendidikan, guru profesional berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi peserta didik di setiap tahap perkembangannya mulai dari mentransfer pengetahuan, membentuk karakter, hingga mengevaluasi perkembangan peserta didik. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru profesional memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang (Sudiby, 2007). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, profesi guru menuntut individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga terus mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan zaman. Seorang guru profesional dituntut untuk mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Siska, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, guru merupakan tenaga profesional dalam bidang Pendidikan akan dan harus selalu dicari oleh berbagai pihak yang memiliki peran. Peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu keharusan. Peran guru sebagai pendidik menuntut mereka untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik, nilai-nilai moral yang luhur, serta kecerdasan spiritual yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu secara aktif mengikuti berbagai program pengembangan profesional yang relevan (Nurherliyany, 2017).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh kompetensi guru. Guru profesional adalah kunci untuk mencetak generasi emas. Sejak diberlakukannya UU Guru dan Dosen tahun 2005, isu profesionalisme guru, yang diukur dari kualifikasi, sertifikasi, dan remunerasi, telah menjadi topik hangat dalam pembahasan kebijakan pendidikan di Indonesia. Guru profesional ditandai dengan kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas dapat dibuktikan dengan ijazah mengajar dan remunerasi profesional yang mewadai dengan standar Indonesia. Bahwa guru bersertifikat adalah persyaratan dasar kuat bahwa guru tersebut berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi yang erat antara seluruh stakeholder sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

nasional, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap guru memiliki empat kompetensi yang saling melengkapi, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang optimal (Erdianti, 2013).

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, namun juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola kelas dengan efektif, serta senantiasa melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya untuk mencapai hasil yang lebih baik (Mustaqim, 2017). Melalui kebijakan yang telah ditetapkan, kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Novitasari & Andari, 2022). Kualitas pendidikan di sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Seorang kepala sekolah yang kompeten, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan kepemimpinan, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.

Kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru. Dengan menyediakan dukungan yang dibutuhkan, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran (Mustaqim, 2017). Peningkatan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab bersama, namun peran kepala sekolah sangat sentral. Dukungan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sulistiana, 2015). Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kehati-hatian yang tinggi dalam mengambil keputusan strategis, dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah (Zulkifli, 2013). Peningkatan profesionalisme guru tidak akan terjadi secara otomatis. Kepala sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan kondisi yang optimal bagi guru untuk terus belajar dan berkembang.

Kepala sekolah adalah sosok sentral dalam pengelolaan semua aspek kehidupan sekolah (Wibowo & Santosa, 2022). Sedangkan menurut Wahjosumidjo Sebagai tenaga fungsional guru, kepala sekolah memiliki mandat untuk memimpin satuan pendidikan dan memastikan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif (Solikhulhadi, 2022). Sebagai sebuah organisasi, sekolah memerlukan manajemen strategis untuk mencapai tujuannya. Strategi organisasi yang efektif disusun berdasarkan visi, misi, nilai-nilai sekolah, dan inisiatif strategis yang baru. Proses penyusunan strategi ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi (Wibowo & Santosa, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 8 februari 2023, Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah SMP Negeri 1 Bajeng Barat sebaiknya menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Dengan melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan profesional, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi guru. Data menunjukkan bahwa saat ini terdapat 22 guru di sekolah tersebut yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti kompetensinya sebagai profesional. Selanjutnya di SMP Negeri 1 Bajeng guru yang mengampuh mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keilmuannya sebanyak 20 orang. Artinya 20 orang guru ini adalah mengajarkan sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu kekurangan yang dimiliki guru Di SMP Negeri 1 Bajeng Barat yaitu kurang mampu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengajar, namun tidak semua guru tidak mampu memanfaatkan TIK tersebut hanya 3 orang guru yang kurang mampu memanfaatkan TIK tersebut dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa jumlah guru sebanyak 34 orang.

Observasi menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Bajeng Barat kurang aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, kurangnya disiplin waktu, dan permasalahan terakhir yaitu kurang memahami penggunaan IPTEK. Maka dari itu dari permasalahan tersebut tentunya kendala bagi kepala sekolah dalam peningkatkan kompetensi profesional guru. Ada beberapa penelitian yang juga mengkaji tentang peningkatkan profesionali guru diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Santosa, 2022), "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru" Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah telah menerapkan sejumlah strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru. Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi guru dalam pelatihan adalah dengan mengaktifkan kembali kelompok kerja guru, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan atas partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Selain itu, penggunaan gaya kepemimpinan partisipatif juga menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengguakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi rinci yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga memberikan gambaran yang holistik dan mendalam. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana fokus utama penelitian adalah pada satu fenomena tertentu yang ingin dipelajari secara

Riska Ayu Nengsi, Muh Ardiansyah, Hasan mendalam (Ilahi et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat, Desa Boringmatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini, menerapkan model analisis data interaktif yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid dan reliabel. Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara sistematis dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Analisis akan mencakup aspek-aspek seperti gaya belajar, latar belakang sosial budaya, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana ungkapan bapak (S), bahwa, “terkait dengan kriteria penyajian, harus menyajikan materi secara menarik perhatian anak, terorganisasi secara sistematis terdapat petunjuk belajar maupun mengajar” (19/8/2024_S).

Guru tidak hanya perlu memahami aspek sosial, budaya, agama, dan ekonomi siswa, tetapi juga perlu memperhatikan potensi, minat, serta gaya belajar yang unik dimiliki oleh setiap siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memperhatikan secara cermat perkembangan, karakteristik, latar belakang, potensi, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi keragaman karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya. Selain itu, penyajian materi pembelajaran juga harus menarik, terorganisir, dan relevan dengan potensi, minat, serta bakat siswa, yaitu diskusi dengan orang tua siswa, melakukan observasi, wawancara langsung dengan siswa, dan membiarkan siswa bereksplorasi untuk menentukan bahan ajar yang hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Ketika kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan zaman, siswa akan kekurangan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah di masa depan dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan tanggapan kepala sekolah yang sama dengan bapak (S) bahwa: “Cara mengetahui potensi minat, dan bakat peserta didik, yaitu diskusi dengan orang tua siswa, melakukan observasi, wawancara langsung dengan siswa, dan membiarkan siswa bereksplorasi” (21/8/2024_AP).

Berdasarkan pada pernyataan diatas, dinyatakan bahwa perkembangan dan karakteristik dilatarbelakangi oleh sosial, budaya, agama, dan ekonomi, serta potensi,

Riska Ayu Nengsi, Muh Ardiansyah, Hasan

minat, dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik yaitu diskusi dengan orang tua siswa, dan membiarkan siswa bereksplorasi untuk menentukan bahan ajar yang hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.



Gambar 1. Pembelajaran Dengan Media Digital

Secara umum seperti yang dijelaskan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan dalam Buku Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (Praptono, 2023), karakteristik individu siswa, termasuk latar belakang sosial budaya, minat, gaya belajar, dan potensi akademik, merupakan faktor krusial yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yang efektif. Pemahaman terhadap karakteristik individu siswa akan memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan oleh (Praptono, 2023) dinyatakan bahwa hal ini sejalan dengan fakta yang ada di lapangan dimana perkembangan karakteristik dan cara belajar peserta didik disesuaikan dengan Pendidikan saat ini mengikuti matriks pembelajaran yang memiliki latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi, yang terorganisasi secara sistematis, selain itu sangat penting juga untuk memperhatikan potensi minat, dan bakat peserta didik, yaitu diskusi dengan orang tua siswa, melakukan observasi, wawancara langsung dengan siswa, dan membiarkan siswa bereksplorasi untuk menentukan bahan ajar yang hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik & melaksanakannya

Seorang pendidik dituntut untuk memiliki penguasaan yang mendalam terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik salah satunya struktur dan alur pengetahuan dalam bidang studinya. Selain itu, pendidik juga harus mampu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mentransfer pengetahuan tersebut kepada peserta

didik serta rekan sejawat. Sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan di lapangan bahwa guru harus memiliki kemampuan memahami konten belajar lalu mengidentifikasinya sebelum mengajarkannya kepada peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa: "Terkait dengan konten pembelajaran, para guru harus pintar dan fokus agar dapat memiliki pengetahuan struktur atau alur seputar tema atau materi yang diajarkan lalu mengidentifikasi konten pembelajaran dan mengajarkan kepada rekan sebelum dibawakan agar lebih mudah mengajarkannya melalui sosial media salah satu nya." Menurut (Nurherliyany, 2017), Seorang pendidik dituntut untuk memiliki penguasaan materi pembelajaran yang komprehensif. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap substansi materi, struktur keilmuan, serta metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan oleh (Nurherliyany, 2017) dinyatakan bahwa hal ini sejalan dengan fakta yang ada di lapangan dimana bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan yang lebih dari yang sudah diraih dan mampu mengajarkan pembelajaran melalui sosial media kepada peserta didik. Walaupun masih ada sekitar 10 pendidik atau guru yang masih rendah kompetensinya apalagi tentang konten pembelajaran, namun pihak sekolah dengan terlebih dahulu memberikan edukasi tentang konten pembelajaran tersebut, kemudian membantu para guru untuk terlibat langsung mempraktikkan konten pembelajaran tersebut, dan mengevaluasinya apakah kemampuannya sudah dapat digunakan untuk mengajar peserta didik. Karena pendidik harus memahami struktur dan alur konten pembelajaran lalu mengidentifikasi dan mengajarkan kepada rekan-rekan yang kemudian akan diterapkan atau diajarkan melalui sosial media salah satunya google atau aplikasi belajar lainnya kepada peserta didik.

Pengembangan Kurikulum

Setiap guru atau pendidik harus memahami komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran. Bagian ini akan membahas implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembahasan akan mencakup strategi pembelajaran, pemilihan kurikulum yang relevan, penggunaan asesmen formatif. Sebagaimana yang ungkapkan oleh bapak (S), bahwa, "Insya Allah akan menyesuaikan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan kurikulum saat ini" (19/8/2024_S).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa setiap guru berusaha menyesuaikan

Riska Ayu Nengsi, Muh Ardiansyah, Hasan

diri dengan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini. Kemudian Ibu (M) juga ternyata sependapat dengan Bapak (S) bahwa : “Berusaha menyesuaikan demi Pendidikan maju dan guru tidak ketinggalan jaman.” (21/8/2024_M). Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa setiap guru berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini demi Pendidikan yang terus maju dan guru juga tidak ketinggalan dalam metode pembelajaran yang akan diajarkan.

Namun berbeda dengan pendapat bapak (AP) yang menyatakan bahwa: “Kurikulum yang tidak relevan akan menghambat siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.” (21/8/2024_AP). Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak (AP) selaku kepala sekolah dapat ditarik Kesimpulan bahwa kurikulum relevan dengan kehidupan dan karakteristik Masyarakat agar dapat menjadi bekal para peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kondisi Masyarakat.



Gambar 2. Rapat Mingguan Guru

Secara umum seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyem, 2012), Profesionalisme seorang guru dapat dinilai dari dua aspek utama. Pertama, dari segi kualifikasi akademik. Seorang guru idealnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, serta memenuhi persyaratan minimal pendidikan yang telah ditetapkan. Kedua, dari segi kompetensi pedagogis. Guru harus mampu menguasai materi pelajaran, merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas, dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyem, 2012) dinyatakan bahwa hal ini sejalan dengan fakta yang ada di lapangan dimana setiap guru harus menyesuaikan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini, memahami komponen kurikulum untuk merancang desain pembelajaran demi Pendidikan yang terus maju dan guru juga tidak ketinggalan dalam metode pembelajaran yang akan diajarkan karena kurikulum

harus relevan dengan kehidupan dan karakteristik Masyarakat agar dapat menjadi bekal para peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kondisi Masyarakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menguasai karakteristik peserta didik yang heterogen menuntut model pembelajaran yang adaptif. Matriks pembelajaran yang mengakomodasi latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi peserta didik serta potensi minat dan bakat mereka menjadi sangat relevan, seperti diskusi dengan orang tua siswa, melakukan observasi, wawancara langsung dengan siswa, dan membiarkan siswa bereksplorasi untuk menentukan bahan ajar yang hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan yang lebih dari yang sudah diraih dan mampu mengajarkan pembelajaran melalui sosial media kepada peserta didik dimulai dari pemberian edukasi tentang pengetahuan konten pembelajaran yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan mempraktikkan dan mengevaluasi konten pembelajaran tersebut, setelah itu mengajarkan kepada rekan sejawat sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Setiap guru menyesuaikan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini, memahami komponen kurikulum untuk merancang desain pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik demi guru dan juga tidak ketinggalan dalam metode pembelajaran yang akan diajarkan.

REFERENSI

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *KHARISMA*, 4(2), 180-189.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Ilahi, A. D. W., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021, February). The level of anxiety of students during the Covid-19 pandemic: Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. In *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology* (Vol. 1, No. 1).
- Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 1-4.

Riska Ayu Nengsi, Muh Ardiansyah, Hasan

- Mustaqim, H. C., & Risminawati, M. P. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Nurherliyany, M. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 169-176.
- SISKA, S. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 31 BANDAR LAMPUNG (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Sofyana, E. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Pada Konsep Virus (*Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Sulistiana, P. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Sudiby, B. (2007). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Wibowo, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20.
- Zulkifli, Z. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).